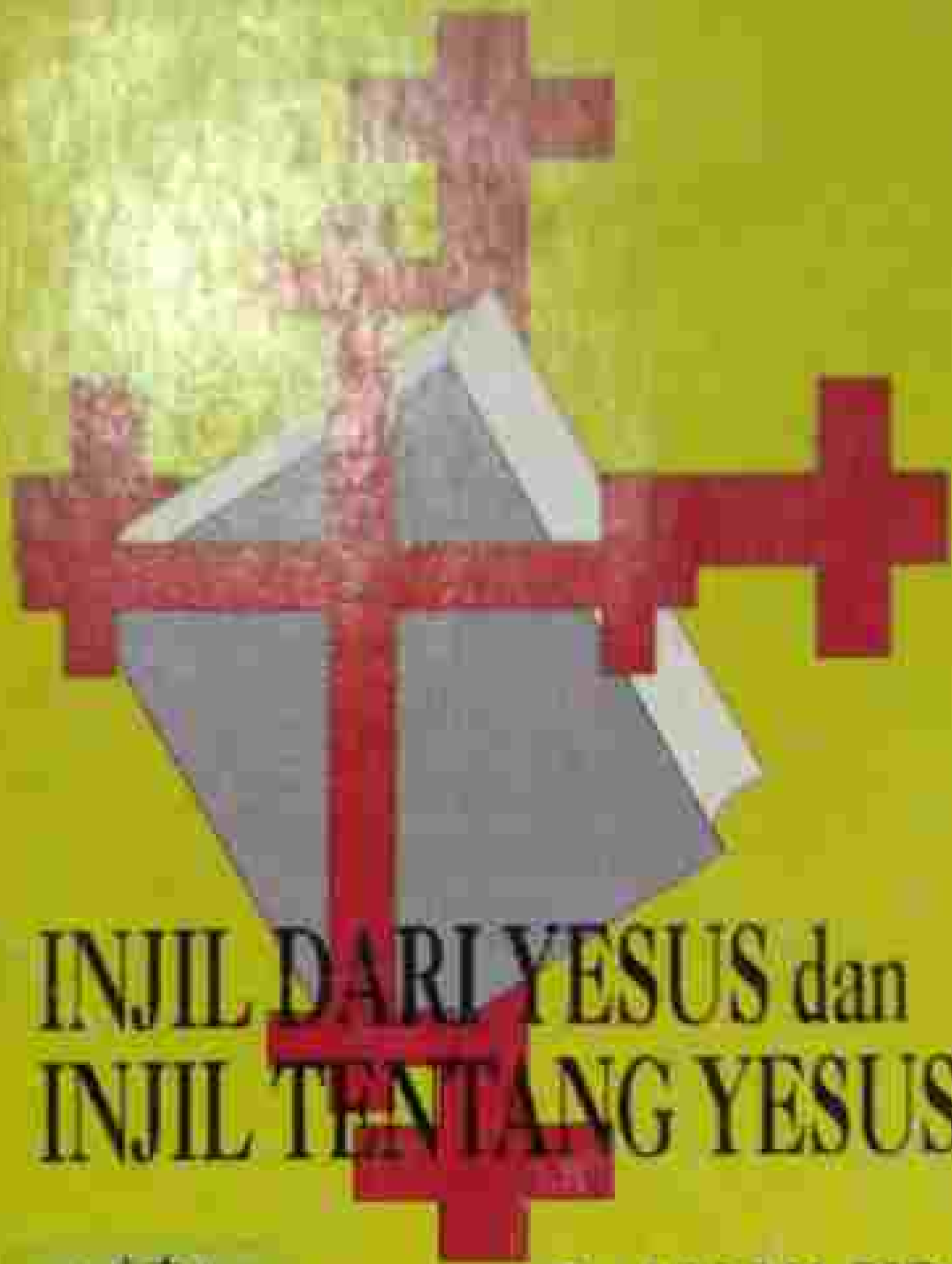


Serial Kristologi Gurani 02



**INJIL DARI YESUS dan
INJIL TENTANG YESUS**

S. ALI YASIR



UNTUK KALANGAN SENDIRI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

INJIL DARI YESUS dan
INJIL TENTANG YESUS



Serial Kristologi Qurani

**INJIL DARI YESUS
dan
INJIL TENTANG YESUS**

Ia telah menurunkan Kitab kepada engkau dengan kebenaran, yang membetulkan apa yang ada sebelumnya, dan Ia menurunkan Taurat dan Injil yang dahulu adalah petunjuk bagi manusia dan Ia menurunkan Permisah (3:3-4)

Oleh S. Ali Yasir

Disampaikan dalam Ceramah Ramadhan 1413 H

UNTUK KALANGAN SENDIRI

INJIL DARI YESUS dan INJIL TENTANG YESUS

Tim Penyusun:

S. Ali Yami

Drs. Hari Chago, SH

Drs. Anisa Aziz Langgang

Anas Ali

Ely Mulyadin, BA

Zamuddin Fanani AN

Penata Letak

Aris SP

Ilustrasi dan desain sampul

Saul Q

Penerbit:

Lembaga Pengkajian Agama dan Kepercayaan

Jl. Kemuning 14, Baciro,

Telp. (0274) 65685, 3592, Yogyakarta 55225

Manajemen:

Jamindo Margasana, Co. Ltd.

Jl. Mawar GK. IV/79, Baciro,

Telp. (0274) 77806, Yogyakarta 55225

UNTUK KALANGAN SENDIRI

Hak cipta ada pada penerbit. Tidak boleh diproses atau sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Cetakan Pertama, Sya'ban 1413 H - Februari 1993 M

ISI BUKU

Alquran sebagai Mushaddiq dan Furqan - 7

Esensi Injil - 19

Kerajaan Allah Sudah Dekat - 31

Injil sebagai Mushaddiq Taurat - 37

Meniadakan dan Menyelewengkan Taurat - 51

***Kristologi Qurani* - 59**

Alquran sebagai Mushaddiq dan Furqan

Rukun Iman ketiga ialah beriman kepada Kitab Suci, misalnya beriman kepada ketiga Kitab Suci yang disinggung dalam ayat suci di atas, yakni Kitab (Alquran), Taurat, Injil yang dahulu menjadi petunjuk bagi umat manusia.

Menurut ayat suci di atas fungsi Alquran terhadap Kitab Suci sebelumnya, khususnya terhadap Taurat dan Injil, ialah sebagai *mushaddiq* dan *furqan*. Kata *mushaddiq* artinya membetulkan atau menggenapi. Yang dimaksudkan membetulkan ialah meluruskan ajaran Kitab-kitab Suci terdahulu yang telah diselewengkan umatnya (16:63-64), misalnya:

1. Tentang aqidah

Semua Nabi Utusan Allah telah menerima wahyu, bahwa tak ada Tuhan selain Dia (21:25). Isa Almasih as (Yesus Kristus) pun mengajarkan bahwa Allah

itu Esa dan mengajak umatnya agar mengabdikan kepada-Nya (3:50), akan tetapi dalam agama Kristen sekarang diajarkan bahwa Allah itu adalah Yesus Kristus sendiri (5:17,72). Yesus dianggapnya sebagai anak Allah (9:30), sehingga Tuhan yang Esa menurut dogma Kristiani beroknum tiga, Allah adalah yang ketiga dari yang tiga, *innallaha tsalatsah* (5:73). Doktrin ini diluruskan oleh Alquran yang menerangkan, bahwa Almasih tidak pernah mengajarkan umat manusia agar mempertuhankan dirinya (5:116); beliau hanya mengajarkan bahwa Allah itu Esa dan mengajak mereka mengabdikan kepada-Nya saja (5:117). Almasih menyatakan kepada mereka, bahwa dirinya hanyalah hamba-Nya yang dikaruniai Kitab Suci dan diangkat sebagai Nabi (19:30) yang menjadi berkah

di mana beliau berada, dan yang mendirikan shalat serta membayar zakat (19:31).¹

2. Tentang Syariat

Isa Almasih taat dan patuh kepada hukum Taurat sebagaimana para Nabi Israel sebelumnya (5:44), akan tetapi umat Kristiani mengabaikan hukum taurat (5:15), mereka menghalalkan apa yang diharamkan oleh Allah (9:29) misalnya daging babi, bangkai, darah dan binatang yang disembelih bukan

¹ Ajaran Tauhid menurut Almasih itu sebenarnya masih dapat ditemui dalam Injil yang sekarang ada, misalnya: (Mat 22: 7-40) dan (Mrk 12:29-31). Demikian tentang keterutusan beliau (Yoh 5:36-40, 20:21); (Mat 10:5-6). Beliau menganjurkan agar mengabdikan kepada Allah saja (Mat 4:10) dan mengutuk yang mempertuhankan diri beliau (Mat 7:20-23; 24:23-24).

karena Allah atau persembahan kepada berhala (5:3). Bahkan lebih dari itu, mereka menganggap bahwa hukum Taurat adalah laknat (Gal 2:15-16; 3:10-14). Quran Suci datang meluruskan ajaran yang diselewengkan dengan cara menghapus syariat lama dengan menggantikannya yang lebih baik dan menghidupkan kembali syariat yang dilupakan (2:106), sedangkan yang mendatangkan laknat bukanlah syariat Taurat, melainkan pelaksanaan hukum Taurat secara harfiah menurut tafsir dan tradisi yang ditetapkan oleh para ulama dan rahib Yahudi (5:62-63).

3. Tentang Kisah

Kisah para Nabi utusan Allah banyak yang dimanipulasi dalam Taurat dan Injil. Misalnya:

- a. Nabi Harun membuat berhala anak sapi dari emas (Kel 32:1-3) diluruskan oleh Alquran (20:5-

- Q7) yang menjelaskan bahwa Samirilah yang membuat berhala anak sapi itu, bukan Harun.
- b. Daud berbuat serong dengan istri Uria (2 Sam 11:3-17) diluruskan oleh Alquran (38:24-25) yang menegaskan tentang kesucian Daud a.s.
- c. Sulaiman menyembah berhala sebagaimana istri-istrinya (1 Raj 11:3-11), diluruskan Alquran (2:102) yang menjelaskan bahwa Sulaiman tak berbuat kufur dan Sulaiman adalah sebaik-baik hamba (38:30).
- d. Yesus Kristus dikatakan telah mati disalib (Mat 27:45-46, Mrk 15:33-41, Luk 23:44-49, Yoh 19:28-30) suatu kematian terkutuk (Ul 21:22-23; Gal 3:13), diluruskan oleh Alquran bahwa beliau tak mati disalib, tetapi hanya serupa telah mati saja (4:157) tatkala diturunkan dari tiang salib hayat masih di kandung badan tetapi harus diyakini telah mati (4:159); jadi Yesus Kristus tak mengalami mati terkutuk, beliau orang

tehormat di hadapan Allah (4:158), termasuk golongan *muqarrabin* (3:44).

- e. Yesus dikatakan diangkat ke sorga di langit duduk di sebelah kanan Allah sampai sekarang (Mrk 16:19-20; Kis 1:9-11; Yoh 14:1-4), diluruskan oleh Alquran bahwa beliau telah wafat (19:33) secara wajar, tak disalib (4:157); beliau wafat dalam usia lanjut di dataran tinggi yang banyak mata airnya (23:50).

Adapun yang dimaksud mengenai Kitab-kitab terdahulu, *mushaddiqa-llima baina yadaihi* ada dua macam, yaitu:

Pertama, jika berhubungan dengan syariat. Sebagaimana dimaklumi bahwa wahyu Ilahi yang universal itu bersifat progresif. Inilah yang menyebabkan ajaran para Nabi yang disampaikan oleh para Nabi terdapat perbedaan, karena diwahyukan pada waktu dan tempat yang berbeda. Ajaran Almasih itu antara lain untuk menyempurnakan ajaran Musa dan

para Nabi sebelumnya (61:6; lihat Mat 5:17-20), tetapi belum sempurna karena masih banyak hal yang belum disampaikan (Yoh 16:12-13). Syariat Ilahi menjadi sempurna pada agama Islam (5:3). Yang dimaksud sempurna ialah: mencakup segala sesuatu aspek kehidupan manusia (12:111) untuk sepanjang jaman (7:158; 25:1) dalam segala keadaan dan tempat (18:49) dengan disertai tanda bukti yang jelas (2:185) dan keterangan yang sebaik-baiknya (25:33) serta kebenaran atau realitas (13:19) dan kisah-kisah yang paling baik (12: 3) tanpa ada yang bengkok (18:1). Maka dari itu orang beriman dianjurkan menerima Islam secara utuh (2:208), jangan sepotong-potong, menerima sebagian dan menolak yang lain (4:150-152) sebagaimana kaum Ahli Kitab, khususnya Yahudi dan Kristen (2: 91).

Kedua, jika berkenaan dengan nubuat atau ramalan. Quran Suci kedatangannya untuk menggenapi nubuat yang telah disampaikan oleh para Nabi terdahulu (3: 80), misalnya oleh Musa dalam Taurat dan Almasih dalam Injil (7:157). Dalam Taurat dapat kita baca

dalam UI 18:18-22 yang antara lain menyatakan bahwa seorang Nabi yang seperti Musa dari antara segala saudaranya akan mendapatkan firman Allah yang diucapkan oleh mulutnya, telah tergenapi secara sempurna dengan datangnya Nabi Suci Muhammad S.A.W. yang sejak jaman permulaan telah dinyatakan sebagai Nabi yang seperti Musa (73:15-16) yang menyampaikan firman Allah kepada umat manusia seluruhnya (7:158). Dalam Injil juga banyak nubuat tentang kedatangan Nabi Suci Muhammad S.A.W. dengan Quran Sucinya, antara lain dalam Mat 23:37-39 yang menubuatkan bahwa *"Dia yang diberkati yang datang dalam nama Tuhan"* akan memperkenalkan kepada kaum Yahudi dan Kristen tentang jati diri Yesus Kristus dan ajarannya; hal ini menjadi sempurna dengan diutusnya Nabi Suci Muhammad S.A.W. yang membebaskan kaum Yahudi dan Kristen dari kekafiran (98:1) dengan membacakan lembaran-lembaran suci yang di dalamnya terdapat kitab-kitab yang benar (98:2-3).

Fungsi Quran Suci berikutnya adalah sebagai *Al furqan*, pemisah. Fungsi ini yang telah diperkenalkan Ilahi bersamaan dengan tujuan Alquran diturunkan (2: 185) yang biasanya hanya ditafsirkan sebagai pemisah antara yang benar dan yang salah atau antara kebenaran, *alhaqq* dengan kepalsuan, *albathil* (*the distinguisher between right and wrong and between truth and falshood*). Makna sebenarnya amat dalam. Berkaitan dengan Kitab-kitab Suci terdahulu, sebagaimana diisyaratkan dalam ayat 3:3 ini. Seperti dimaklumi, bahwa Kitab-kitab Suci terdahulu penjagaannya diamanatkan kepada manusia, yakni para ulama dan pendeta *warrabbaniyyuna wal akhbaru bimastukhfizhu min kitabillaah* (5:44). Akan tetapi mereka tak melaksanakan amanat itu dengan baik, sebab *yukharrifunal kalima'an mawadli'ih*, mereka mengubah beberapa kalimat dari tempatnya (5:13), dan juga *yaktubunal kitaba bi-aidihim tsumma yaquluna hadza min'indillah*, orang yang menulis kitab dengan tangan mereka lalu berkata: 'Ini adalah dari Allah'

(2:79). Akibatnya, Kitab-kitab suci terdahulu sepeninggal Nabi pembawanya (2:213) sampai yang sekarang ada mengandung dua corak atau dimensi, yakni Ilahi dan insani. Sebagai contoh adalah Injil yang dikenal pula sebagai Perjanjian Baru, sebagian Kitab Suci agama Kristen.

Dalam Injil yang sekarang beredar dapat kita temukan Injil yang berdimensi Ilahi, yakni Injil dari Yesus, *the gospel of Christ* (Gal 1:7) atau Injil Allah, *the gospel of God* (Rm 1:1); dan juga Injil yang berdimensi insani, yakni Injil tentang Yesus Kristus, *the gospel of Jesus Christ* (Mrk 1:1; Luk 1:1-4) yang tiada lain adalah Injil yang diberitakan oleh Paulus (Gal 1:8) dan kawan-kawannya, seperti Markus dan Lukas (Flm 24). Antara kedua macam Injil tersebut bercampur baur dalam Perjanjian Baru. Oleh karena Injil itu aslinya wahyu Ilahi, maka untuk membedakan antara keduanya perlu datangnya Nabi Baru yang membawa Kitab Suci Baru. Kebutuhan ini telah terpenuhi dengan datangnya Nabi Suci Muhammad S A W, yang menfa-

wa Quran Suci (16:63-64). Maka dari itu menurut ayat suci di atas (3:3) fungsi Quran Suci sebagai Alharam yang fungsi ini juga sebagai penggenapan nubuat Nabi Yahya A.S. bahwa Ia (Nabi Suci Muhammad S.A.W.) adalah anak Ibrahim yang akan datang. "Ia yang akan datang kemudian daripadaku lebih berkuasa daripadaku dan aku tidak layak melepaskan kasut-Nya. Ia akan membaptiskan kamu dengan Roh Kudus dan dengan api. Alat penampi sudah di tangan-Nya. Ia akan membersihkan tempat pengirikan-Nya dan mengumpulkan gandum-Nya ke dalam lumbung, tetapi debu jerami itu akan dibakar-Nya dalam api yang tidak terpadamkan." (Mat 3:11-12).

Esensi Injil

Antara kedua Injil tersebut terdapat perbedaan esensial. Injil dari Yesus inti-risalahnya adalah datangnya Kerajaan Allah: "Setelah Yohanes ditangkap datanglah Yesus ke Galilea memberitakan Injil Allah, kata-Nya: "Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil" (Mrk 1:14-15). Oleh Yesus Kerajaan Allah disebut pula sebagai Kerajaan Sorga sudah dekat" (Mat 4:17).

Sedangkan Injil tentang Yesus inti-risalahnya ialah pengakuan bahwa "Yesus adalah Tuhan" (1 Kor 12:3). Sebagai alasan bahwa Yesus itu tuhan, Paulus mengatakan:

"Dan sekarang, saudara-saudara, aku mau mengingatkan kamu kepada Injil yang aku beritakan kepadamu dan yang kamu terima, dan yang di dalamnya kamu teguh berdiri. ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci, bahwa ia telah

dikuburkan, dan bahwa ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci;" (1 Kor 15:1, 3-4)

Lebih lanjut Paulus menulis:

"Jadi bilamana kami beritakan, bahwa Kristus dibangkitkan dari antara orang mati, bagaimana mungkin ada di antara kamu yang mengatakan, bahwa tidak ada kebangkitan orang mati? Kalau tidak ada kebangkitan orang mati, maka Kristus juga tidak akan dibangkitkan. Tetapi andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah pula kepercayaan kamu. Lebih daripada itu kami ternyata berdosa terhadap Allah, karena tentang Dia kami katakan, bahwa Ia telah membangkitkan Kristus padahal Ia tidak membangkitkannya, kalau andaikata benar bahwa orang mati tidak dibangkitkan. Sebab jika benar bahwa orang mati tidak dibangkitkan, maka Kristus juga tidak dibangkitkan. Dan jika Kristus tidak

dibangkitkan, maka sia-sialah kepercayaan kamu dan kamu masih hidup dalam dosamu. Demikianlah binasa juga orang-orang yang mati dalam Kristus. Jikalau kita hanya dalam hidup ini saja menaruh pengharapan pada Kristus, maka kita adalah orang-orang yang paling malang dari segala manusia." (1 Kor15: 12 - 19)

Kepada jemaat lainnya Paulus juga mengatakan:

"Ingatlah ini: Yesus Kristus, yang telah bangkit dari antara orang mati, yang telah dilahirkan sebagai keturunan Daud, itulah yang kuberitakan dalam Injilku." (2 Tim 2: 8)

Dengan datangnya Nabi Suci Muhammad S.A.W. beserta Quran Sucinya, nubuat Injil dari Yesus tentang Kerajaan Allah atau Kerajaan Sorga digenapi; sebaliknya Injil tentang Yesus yang disebar-luaskan oleh Paulus dan kawan-kawannya dikoreksi dan disanggah. Hampir semua dogma Gereja yang terdiri dari 12 pasal iman disanggah keras oleh Quran Suci. Sanggahan yang

isapan jempol, menurut kata Petrus (2 Ptr 1:16; 2:3), yakni isapan jempol Paulus yang disampaikan kepada segenap jemaatnya.

Oleh karena dogma-dogma Gereja itu hanya merupakan *amaniy* dan asumsi, *shanni* (2:78), maka kita umat Islam dianjurkan Ilahi agar meminta bukti kebenaran dakwah mereka, sebagai contoh misalnya:

1. Dogma tentang Keselamatan

Dan mereka berkata: Tak ada yang masuk Sorga kecuali kaum Yahudi dan Nasrani. Ini hanyalah lamunan mereka. Katakan: Bawalah tanda bukti kamu, jika kamu orang benar. (2:111)

Menurut ayat suci di atas, umat Kristen seperti umat Yahudi, yakin bahwa Keselamatan (Sorga) itu hanyalah milik mereka sendiri. Umat lain di Neraka kekal abadi. Keyakinan umat Kristen itu didasarkan atas dogma, bahwa semua manusia lahir di dunia ini dalam keadaan berdosa, dan upah upah dari dosa

ialah maut (Rm 6:23). Sebelum maut datang, manusia mengalami berbagai macam penderitaan, yaitu: bagi kaum wanita bersusah payah tatkala mengandung, sakit tatkala melahirkan, birahi kembali dan dikuasai oleh suami (Kej 3:16); sedangkan bagi kaum pria, bersusah payah mencari rezeki dan akan mati kembali menjadi tanah (Kej 3:17-19). Karena kasih Allah yang besar, dosa dan akibatnya yang diwariskan oleh Adam itu ditebus oleh Yesus Kristus (Rm 5:12) lewat kematiannya di atas salib (Gal 3:13). Dogma ini lamunan (*amany*) yang dimaksud oleh ayat 2:111 di atas. Buktinya, umat Kristen yang meyakini dogma tersebut sebagai kebenaran tetap merasakan semua penderitaan upah dosa itu, bahkan juga Siti Maryam yang mereka yakini sebagai wanita suci tanpa dosa itu, beliau merasa sakit dan bersusah payah tatkala melahirkan Isa Almasih (19:22-26). Hal ini dikemukakan oleh Alquran untuk membantah dogma yang berasal dari lamunan Paulus itu.

*... dan karena itulah kami tidak dapat
palingnya mengagumi syukur juga kepada Allah
sebab kamu menerima firman Allah yang kami
beritakan itu, bukan sebagai perkataan
manusia, tetapi -dan memang sungguh-
sungguh demikian- sebagai firman Allah, yang
bekerja juga di dalam kamu yang percaya (1
Tes 2:13; lih 1 Kor 2:11-16; dll.).*

Karena fatwa tersebut dan sejenisnya, seluruh Perjanjian Baru diyakini sebagai firman Allah sebagaimana umat Islam meyakini Alquran itu firman Allah. Padahal tulisan tersebut hanya rekayasa manusia biasa saja. Lukas menuturkan karya Injilnya sbh:

Teofilus yang mulia, banyak orang telah berusaha menyusun suatu berita tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi diantara kita, seperti yang disampaikan kepada kita oleh

mereka, yang dari semula adalah saksi mata dan pelayan Firman. Karena itu, setelah aku menyelidiki segala peristiwa itu dengan seksama dari mana asal mulanya, aku mengambil keputusan untuk membukukannya dengan teratur bagimu, supaya engkau dapat mengetahui, bahwa segala sesuatu yang diajarkan kepadamu sungguh benar. (Luk 1:1-4).

Berdasarkan ayat-ayat tersebut, sementara golongan Kristen, yaitu Roma Katolik merumuskan, bahwa yang dimaksud 'Sabda Tuhan' bukan pertama-tama Kitab Suci itu melainkan peristiwa yang menjadi pokok kesaksian dalam Kitab Suci, yakni bahwa Tuhan berkenan melibatkan Diri dalam sejarah umat manusia. Kesaksian tentang peristiwa itu memuncak dalam Perjanjian Lama dalam keluarnya orang-orang Yahudi dari Mesir; dengan keluarnya dari Mesir mereka membentuk suatu bangsa yang merdeka, yang akan memasuki Tanah yang dijanjikan; begitu pula kedatangan mereka

berulangkali disampaikan dengan menggunakan berbagai macam gaya bahasa adalah tidak mati-disalibnya Yesus Kristus: "*wama qataluhu wama shalabuhu walakin syubbiha lahum*, mereka tidak membunuh dia (Yesus) dan tidak pula menyalib dia (Yesus), melainkan *syubbiha*, ia diserupakan bagi mereka" (4:157). Dengan menyatakan bahwa Yesus tak mati dibunuh dan juga tak mati disalib, berarti tatkala diturunkan dari tiang salib, lalu dikafani kemudian dikuburkan hanya *syubbiha lahum*, diserupakan bagi mereka, yakni serupa telah mati saja, maka dari itu pada hari ketiga beliau bangkit dari kubur. Kebangkitan dari kubur ini bukan hal yang luar biasa, sebab beliau belum wafat tatkala dikuburkan. Bantahan Quran Suci bahwa *wama qataluhu wama shalabuhu*, mereka tidak membunuh dia dan tidak pula menyalib dia itu membongkar dogma-dogma pokok Gereja: dogma Yesus mati disalib, Yesus bangkit dari kubur, dogma dosa waris, dogma penebusan dosa dan sebagainya semuanya adalah *amany*, lamunan atau desas-desus belaka (2:111) atau

kembali dari pembuangan di Baylon. Dalam Perjanjian Baru kesaksian tentang peristiwa bahwa Tuhan mau melibatkan Diri dalam sejarah umat manusia memuncak dalam kedatangan Yesus Kristus yang dalam pribadinya mewahyukan secara sempurna kepada kita siapa Allah, *karena Yesus adalah Putera Bapa, Sabda Tuhan.*

Tentang Kitab Suci dirumuskan sbb: "Kitab Suci (jadi termasuk Injil) sebagai kitab tidak bisa disamakan dengan Sabda Tuhan sendiri, namun Kitab Suci adalah Saksi Istimewa dari sabda itu. Kesaksian itu mula-mula diteruskan dan disampaikan dengan lisan baik dalam masa Perjanjian Lama maupun dalam masa Perjanjian Baru... Lamabat laun tradisi lisan mulai dicatat *di bawah inspirasi Roh Kudus*; tersusunlah naskah Kitab-kitab Suci itu yang dengan demikian memberi kesaksian tentang Sabda Tuhan." (Beberapa Contoh Dialog Agama, Edisi Khusus HAK Kerukunan September & November 1983, hal. 51).

kita ialah Perang Dunia I dan Perang Dunia II yang lalu, yang dalam Alquran dinyatakan sebagai azab yang belum pernah ditimpakan kepada bangsa manapun di dunia ini (5:114-115). Semuanya ini membuktikan, bahwa mereka bukanlah anak dan kekasih Allah.

Dari kitab-kitab tersebut, *Al-Mabadi*, *Talhiyah* dan *Ushul* tersebut, seorang Almasih yang akan datang akan datang yang namanya Ahmad, itu berarti, sekali bahwa seorang Almasih di muka bumi ini tak ada seorang Nabipula, kecuali Nabi Suci Muhammad S.A.W. yang oleh Almasih disebut Ahmad. Maka dari itu masa itu disebut masa *terpenuhnya kedatangan para Rasul 'ala fat ratim-minar-rasul* (5:19). Secara historik berlangsung cukup lama, sekitar 600 tahun. Akan tetapi secara teologis amat dekat, sebab sehari bagi Tuhan bagi kita dapat seribu tahun (32:5) atau 50 ribu tahun (70:4). Oleh karena itu Yesus Kristus dalam Injil menyebutkan bahwa *Kerajaan Allah sudah dekat* (Mrk 1:15) atau *Kerajaan Sorga sudah dekat* (Mat 4:17). Yang dimaksud dapat juga berarti bahwa antara Yesus Kristus sampai Nabi Suci Muhammad S.A.W. tak ada antara atau Nabi yang memisahkan antara Yesus atau Almasih dengan Nabi Suci Muhammad S.A.W. Dalam arti ini, antara Almasih dengan Zakaria A.S. meski secara

historik sejaman, tetapi jauh, karena terdapat antara, yakni Nabi Yahya A.S.

Datangnya Nabi Suci Muhammad S.A.W. yang menegakkan kerajaan Islam di muka bumi sebagaimana Daud dan Sulaiman (24:55) merupakan tegak berdirinya Kerajaan Allah atau Kerajaan Sorga yang dinubuatkan dalam Injil. Kedaulatan Islam disebut Kerajaan Allah, karena:

- a. Kedatangan Nabi Suci Muhammad S.A.W. oleh Yesus Kristus dilukiskan sebagai datangnya Allah sendiri (Mat 21:40) dan
- b. Menurut Quran Suci Kerajaan Allah adalah keadaan, suasana dan peristiwa di mana Allah menjadi pusat, diakui dan diterima sebagai Raja yang disembah, ditaati, dipuji dan dikuduskan (2:112).

Kedaulatan Islam disebut Kerajaan Sorga karena Islam membawa syariat yang menjamin terwujudnya kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat (10:25).

Maka dari itu orang-orang yang takut di hadapan Tuhannya akan mendapat dua Sorga, *jannatan* (55:46) dan *yu'tikum kiflaini mirrahmatih Ia* (Allah) menganugerahkan kepada kamu dua bagian dari rahmat-Nya (57:28), yakni Sorga atau rahmat dunia dan Sorga atau rahmat akhirat yang tidak lagi dikaruniakan kepada umat Yahudi dan Kristen (3:25-26; lih Mat 21: 42-44).

Untuk menyongsong datangnya Kerajaan Allah yang telah dekat itu, Yesus mengajar umatnya agar memanjatkan doa: "*Bapa kami yang ada di Sorga, dikuduskanlah nama-Mu, datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga. Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami; dan janganlah membawa kami ke dalam percobaan, tetapi lepaskanlah kami daripada yang jahat. (Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan*

kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin)"
(Mat 6:9-13; bdk Alquran 3:25-26)

Atas dasar ayat tersebut teranglah, bahwa Kerajaan Allah pada jaman Yesus Kristus belum datang. Tetapi pada jaman Nabi Suci Muhammad sudah datang, maka dari itu umat Islam dipimpin agar memohon memperoleh tempat yang baik dalam Kerajaan Allah: *ihdinash-shirathal mustaqim, shirathalladzina an'amta 'alaih, ghairil maghdlubi 'alaih waladldlalin* (1:5-7). Kita mohon agar selalu berjalan di jalan yang benar, tak menyimpang ke kanan -- yang mendatangkan kemurkaan Ilahi -- atau menyimpang ke kiri, yang menyesatkan. Jalan lurus ialah jalan orang-orang kudus yang luhur ruhaninya yang senantiasa dalam limpahan nikmat Allah. Mereka itu ialah para Nabi, orang-orang tulus (*shiddiqin*), para setiawan (*syuhada'*) dan orang-orang lurus (*shalihin*) (4:69).

Di tempat lain mereka itu disebut sebagai pemikul 'Arsy: "*Mereka yang memikul 'Arsy dan*

*mereka yang ada di sekelilingnya, memuliakan dengan memuji-muji Tuhan mereka dan beriman kepada-Nya dan memohon ampun bagi orang-orang beriman.**
(40:7)

Mereka yang memikul 'Arsy dapat berarti orang yang mengemban risalah Ilahi, yakni para Nabi, sedangkan *mereka yang ada di sekelilingnya* ialah orang-orang beriman yang mengikuti jejak para Nabi. Manifestasi sempurna dari lukisan Kerajaan Allah atau Kerajaan Sorga ini terwujud dalam Kedaulatan Islam selama tiga abad permulaan (32:5).

Injil sebagai Mushaddiq Taurat

Injil dari Yesus, selain berisi nubuat tentang kedatangan Kerajaan Allah atau Sorga yang tiada lain adalah Kedaulatan Islam di muka bumi ini, juga sebagai *mushaddiq*, membenarkan dan menggenapi Taurat serta Kitab para Nabi Bani Israel sebelumnya, sebagaimana dinyatakan Ilahi dalam Alquran sebagai berikut:

Dan Ia (membuat dia) sebagai Utusan kepada kaum Bani Israel, (ucapnya): Aku datang kepada kamu dengan tanda bukti dari Tuhan kamu, yakni bahwa aku menjadikan untuk kamu dari tanah sebuah bentuk burung, lalu aku tiup ke dalamnya, maka jadilah itu burung dengan izin Allah; dan aku menyembuhkan orang buta dan orang sakit lepra, dan aku menghidupkan orang mati dengan izin Allah; dan aku beritahukan kepada kamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan dalam rumah kamu. Sesungguhnya ini adalah

tanda bukti bagi kamu, jika kamu mukmin. Dan (aku) membenarkan (mushaddiq) apa yang ada sebelumku tentang Taurat, dan aku menghalalkan kepada kamu sebagian dari apa yang diharamkan kepada kamu; dan aku datang kepada kamu dengan tanda bukti dari Tuhan kamu, maka bertaqwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku. (3:48-49).

Sebagaimana telah diterangkan di atas, bahwa yang dimaksud membenarkan ialah meluruskan ajaran yang diselewengkan oleh para pendeta dan ulama Yahudi yang mendapat tugas menjaga kitab Taurat (5:44). Ajaran yang diselewengkan lalu dibenarkan oleh Isa Almasih itu misalnya:

1. Tentang Memberi Sedekah

Ingatlah, jangan kamu melakukan kewajiban agamamu di hadapan orang supaya dilihat mereka, karena jika demikian, kamu tidak beroleh

igah dari Bapamu yang ada di surga. Jadi apabila engkau memberi sedekah, janganlah engkau mencanangkan hal itu, seperti yang dilakukan orang munafik di rumah-rumah ibadat dan di lorong-lorong, supaya mereka dipuji orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. Tetapi jika engkau memberi sedekah, janganlah diketahui tangan kirimu apa yang diketahui tangan kananmu. Hendaklah sedekahmu itu diberikan dengan tersembunyi, maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu. (Mat 6:1-4).

2. Tentang Berdoa

Dan apabila kamu berdoa janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang. Aku berkata

kepadamu : Sesungguhnya mereka telah mendapat upahnya. Tetapi jika engkau bedoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu. (Mat 6:5-6).

3. Tentang Berpuasa

Dan apabila kamu berpuasa, janganlah muram mukamu seperti orang munafik. Mereka mengubah air mukanya, supaya orang melihat bahwa mereka sedang berpuasa. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka telah mendapat upahnya. Tetapi apabila engkau berpuasa minyakilah kepalamu dan cucilah mukamu, supaya jangan dilihat orang bahwa engkau sedang berpuasa, melainkan hanya oleh Bapamu yang ada di tempat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu. (Mat 6:16-18).

Selanjutnya tugas menggenapi Taurat. Juga berkenaan dengan masalah *syariat* dan *nubuat*. Yang berkenaan dengan syariat, sebagaimana yang ditegaskan ilahi dalam Alquran 5:44, bahwa para Nabi dan pendeta serta ulama Yahudi yang berserah diri kepada Allah memutuskan hukum berdasarkan Taurat, hanya menggenapi saja, sebagaimana dijelaskan dalam ayat:

Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya. Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titikpun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi. Karena itu siapa saja yang meniadakan salah satu perintah hukum Taurat sekalipun yang paling kecil, dan mengajarkannya demikian kepada orang lain, ia akan menduduki tempat yang paling rendah di dalam Kerajaan Sorga; tetapi siapa yang melakukan dan

mengajarkan segala perintah-perintah hukum Taurat, ia akan menduduki tempat yang tinggi di dalam Kerajaan Sorga. Maka Aku berkata kepadamu: Jika hidup keagamaanmu tidak lebih benar daripada hidup keagamaan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, sesungguhnya kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga. (Mat 5:17-20).

Penggenapan yang dilakukan oleh Isa Almasih dengan Injilnya, misalnya:

1. Tentang Pembunuhan

Kamu telah mendengar yang difirmankan kepada nenek moyang kita: Jangan membunuh, siapa yang membunuh harus dihukum (Kel 20:13; 21:12; Im 24:17; Ul 17:8). Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang marah terhadap saudaranya harus dihukum; siapa yang berkata kepada saudaranya: Kafir! harus dihadapkan ke

Mahkamah Agama dan siapa yang berkata Jahil! harus diserahkan ke dalam neraka yang menyala-nyala. (Mat 5:21-22).

2. Tentang Perzinahan

Kamu telah mendengar firman: Jangan berzinah (Kel 20:14). Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya. Maka jika matamu yang kanan menyesatkan engkau, cunghillah dan buanglah itu, karena lebih baik bagimu jika satu dari anggota tubuhmu binasa, daripada tubuhmu dengan utuh dicampakkan ke neraka. Dan jika tanganmu yang kanan menyesatkan engkau, penggallah dan buanglah itu, karena lebih baik bagimu jika satu dari anggota tubuhmu binasa daripada tubuhmu dengan utuh masuk neraka. (Mat 5:27-30).

3. Tentang Perceraian

Telah difirmankan juga: Siapa yang menceraikan isterinya harus memberi surat cerai kepadanya (Ul 24:1). Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang menceraikan isterinya kecuali karena zinah, ia menjadikan isterinya berzinah; dan siapa yang kawin dengan perempuan yang diceraikan, ia berbuat zinah. (Mat 5:31-32).

4. Tentang Bersumpah Palsu

Kamu telah mendengar pula yang difirmankan kepada nenek moyang kita: Jangan bersumpah palsu, melainkan peganglah sumpahmu di depan Tuhan (Kel 20:7; Im 19:12; Bil 30:3). Tetapi Aku berkata kepadamu: Janganlah sekali-kali bersumpah, baik demi langit, karena langit takhta Allah, maupun demi bumi karena bumi adalah tumpuan kakiNya, ataupun demi Yerusalem,

karena Yerusalem adalah kota Raja Besar; janganlah juga engkau bersumpah demi kepalamu, karena engkau tidak berjuasa memutihkan atau menghitamkan sehelai rambutpun. Jika ya, hendaklah kamu katakan: Ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: Tidak. Apa yang lebih daripada itu berasal dari jahat. (Mat 5:33-37).

5. Tentang Hukum Pembalasan

Kamu telah mendengar firman: Mata ganti mata dan gigi ganti gigi (Im 24:19-20). Tetapi Aku berkata kepadamu: Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapapun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu. Dan siapapun yang memaksa engkau berjalan sejauh satu mil, berjalanlah bersama dia sejauh dua mil. Berilah kepada orang yang meminta kepadamu dan

janganlah menolak orang yang mau meminjam daripadamu. (Mat 5:38-42).

Namun perlu diingat, bahwa pada zaman Yesus Agama Allah belum genap atau sempurna. Pada saat itu masih banyak perkara yang belum disampaikan. Kesempurnaan Agama Allah yang cirinya antara lain meniadakan hukum Taurat (Mat 5:18) akan disampaikan oleh seorang Penolong atau Penghibur yang datang setelah Yesus, sebagaimana beliau nyatakan:

Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selamanya, yaitu Roh Kebenaran. (Yoh 14:15-17; lih. Yoh 15:26; 16:4-11).

Semua itu Kukatakan kepadamu, selagi Aku bersama-sama dengan kamu; tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam namaKu, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu

akan semua yang telah Kukatakan kepadamu. (Yoh 14:25-26).

Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum dapat menanggungnya. Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diriNya sendiri, tetapi segala sesuatu, yang didengarNya itulah yang akan dikatakannya dan Ia akan memberitahukan kepadamu hal-hal yang akan datang. (Yoh 16:12-13).

Kata Penolong atau Penghibur selaras dengan *Achmad* yang digunakan oleh Almasih dalam Alquran 61:6, dan Roh Kebenaran adalah Alquran (42:52; 17:81; 35:31) yang disampaikan oleh **Roh Kudus** (16:102) atau **Ruhul-amin** (26:193) kepada **Al-amin** (29:194-195), yakni Nabi Suci Muhammad S.A.W. yang menyertai segenap umat manusia untuk selama-lamanya, karena beliau Nabi terakhir (33:40), sesudah beliau tak akan

datang Nabi lagi, baik Nabi lama ataupun Nabi baru. Dengan perantaraan beliaulah Agama Allah mencapai kesempurnaan (5:3).

Akhirnya tugas Isa Almasih menggenapi nubuat Taurat dan Kitab para Nabi Israel sebelumnya yang disinggung Ilahi dalam ayat Alquran (3:49) di atas, dalam Injil ditemukan pernyataan Beliau sbb:

Aku tidak memerlukan hormat dari manusia. Tetapi tentang kamu, memang Aku tahu bahwa di dalam hatimu kamu tidak mempunyai kasih akan Allah. Aku datang dalam nama BapaKu, dan kamu tidak menerima Aku; jikalau orang lain datang atas namanya sendiri, kamu akan menerima dia. Bagaimanakah kamu dapat percaya, kamu yang menerima hormat seorang dari yang lain dan yang tidak mencari hormat yang datang dari Allah yang Esa? Jangan kamu menyangka, bahwa Aku akan mendakwa kamu di hadapan Bapa; yang mendakwa kamu adalah Musa, yaitu Musa, yang kepadanya

kamu menaruh pengharapanmu. Sebab jikalau kamu percaya kepada Musa tentu kamu akan percaya juga kepadaKu, sebab ia telah menulis tentang Aku. Tetapi jikalau kamu tidak percaya akan apa yang dituliskannya, bagaimanakah kamu akan percaya akan apa yang Kukatakan? (Yoh 5:41-47).

Mengikuti Isa Almasih dan Injilnya, berarti mengikuti Musa dan Tauratnya, karena kedatangan Almasih dan Injil telah dinubuatkan Musa dalam Tauratnya. Selaras dengan itu Allah memerintahkan kita agar menyatakan kepada kaum Ahlikitab, khususnya Yahudi dan Kristen:

Katakanlah: Wahai Ahlikitab, kamu tak mengikuti sesuatu yang baik, sampai kamu menjalankan Taurat dan Injil dan apa yang diturunkan kepada kamu dari Tuhan kamu. Dan sesungguhnya apa yang diturunkan kepada engkau dari Tuhan dikau menyebabkan kebanyakan mereka bertambah

durhaka dan kafir; maka janganlah engkau berduka cita terhadap kaum kafir. (5:68)

Jika benar-benar mengikuti Taurat dan Injil kaum Yahudi dan Kristen pasti percaya dan menerima Alquran dan Nabi Suci Muhammad S.A.W. sebab Taurat dan Injil telah menubuatkan kedatangannya (7:157).

Meniadakan dan Menyelewengkan Taurat

Jika Injil dari Yesus menggenapi Taurat dan Kitab para Nabi, lain halnya dengan Injil tentang Yesus. Dalam banyak hal, Injil tentang Yesus meniadakan dan menyelewengkan ajaran Taurat dan Kitab para Nabi, baik yang berkaitan dengan syariat atau hukum maupun yang berkaitan dengan akidah dan nubuat (5:14-15). Akibatnya, dalam banyak hal terdapat pertentangan antara ajaran Injil dari Yesus dengan Injil tentang Yesus yang ditulis oleh Paulus dkk. Sebagai contoh misalnya:

1. Yesus mengutuk mereka yang mempertuhankan dirinya (Mat 7:21-23), dan mengajak mengabdikan kepada Allah Yang Maha Esa saja (Mat 4:10), tetapi Paulus mempertuhankan beliau (Fp 2:1-11; Rm 9:33; I Kor 12:3; dll. bdk Quran 3:78-79; 5:72-73; dll.).
2. Yesus mengajarkan Allah itu Esa (Mrk 12:29), tetapi Paulus mengajarkan bahwa Yesus adalah Allah (Rm

- 9:5; Kis 16:31; dll.) sehingga Allah adalah yang ketiga dari tiga (5:73).
3. Yesus mengajarkan bahwa ungkapan Anak Allah hanyalah secara metaforis (Mat 5:9; 16:16-17; Yoh 10:33-37) sebagaimana yang diterapkan kepada Adam (Luk 3:38), Yakub (Kel 4:22), Daud (Mzm 89:28) dan sebagainya; tetapi Paulus dkk. memahami ungkapan tersebut secara hakiki (Kis 9:3-7; 22:6-10; dll. bdk Quran 21:25-27; 3:45; 4:171).
 4. Yesus mengajarkan bahwa yang berdarah dan ber-daging tak akan naik ke Sorga (Yoh 3:13), tetapi Paulus dkk. mengajarkan bahwa Yesus terangkat ke Sorga (Mrk 16:19-20; Kis 1:9-11), bahkan dikatakan dirinya dan segenap pengikutnya juga akan raib dari bumi menuju ke Sorga (1 Tes 4:16-17).
 5. Yesus tetap melaksanakan hukum Taurat dan me-gecam mereka yang mengabaikannya (Mat 5:17-19), tetapi Paulus menganggap hukum Taurat itu

- 6. a. Khitan yang tak perlu dilaksanakan (Gal 2:16, Kis 15:10-11, Rm 3:20, 28, dll. bdk. Quran 9:29)
- b. Khitan tanda kesetiaan (Kej 17:10-14) dilestarikan oleh para Nabi, misalnya: Yohanes (Luk 1:57-60) dan Yesus (Luk 2:21); tetapi oleh Paulus khitan di *mansukh* (Gal 6:15; bdk. Quran 4:125), cukup khitan batin saja (Rm 2:29) khitan fisik dianggap tak berguna (Gal 5:2).
- 7. Yesus tak pernah berdakwah di luar Bani Israel dan berpesan kepada murid-muridnya agar tak keluar dari Bani Israel (Mat 10:5-6; 15:24-26); tetapi Paulus justru sebaliknya, tak pernah berdakwah di kalangan Bani Israel, ia berdakwah kepada kaum kafir (Gal 2:7-8; Kis 9:26; 13:46-47 dll.).
- 8. Yesus tak rela mati disalib, maka beliau berdoa agar diselamatkan dari kematian terkutuk di atas salib (Mat 26:36-46) dan doa orang tulus itu dikabulkan (Ibr 5:7); tetapi Paulus ajarkan bahwa Yesus harus mati di salib secara suka rela untuk menebus dosa

manusia (Gal 3:13) dan ini sentral ajarannya (1 Kor 15:1-11).

9. Yesus tak pernah mendakwahkan diri sebagai Nabi yang seperti Musa dinubuatkan dalam Ul 18:18-22, meski kedatangannya telah dinubuatkan oleh Musa (Yoh 5:46-47); tetapi Paulus dkk. mendakwahkan Yesus sebagai Nabi yang seperti Musa dari benih Ibrahim yang dengan perantaraannya segala bangsa diberkati (Kis 3:22-26).
10. Berkenaan dengan nubuat datangnya Juru Selamat Dunia yang telah dinubuatkan oleh para Nabi terdahulu (3:80) dilengkapi oleh Yesus Kristus dalam Injilnya (7:157) yang disebutnya sebagai: **Penghibur**, (Yoh 16:7), **Penolong** (Yoh 14:16), **Roh Kudus** (Yoh 14:26), **Roh Kebenaran** (Yoh 15:26; 16:13), Ia yang diberkati datang dalam nama Tuhan (Mat 23:39), dsb. Oleh Paulus dkk. nubuat tersebut diterapkan kepada Yesus Kristus

sendiri atau disalahtafsirkan sebagai oknum Tuhan yang ketiga.

Ajaran kebenaran yang disampaikan oleh para Nabi tersebut bercampur baur dengan kepalsuan dan kekeliruan yang berasal dari pikiran, asumsi dan opini manusia dalam Kitab-kitab suci terdahulu, khususnya Injil atau Perjanjian Baru. Oleh karena Kitab Suci itu aslinya wahyu Ilahi, maka untuk membedakan antara keduanya perlu Wahyu Baru dan Kitab Suci baru yang berfungsi sebagai **Pembeda (Alfurqan)** dan **Penjelas (Mubayyin)**. Keperluan ini sebagaimana telah disinggung di atas, telah dipenuhi dengan datangnya Nabi Suci Muhammad S.A.W. dari Arabia, sebagaimana ditegaskan Ilahi dalam firman-Nya sebagai berikut:

Demi Allah! Kami telah mengutus (para Utusan) kepada umat sebelum engkau, tetapi setan membuat perbuatan mereka tampak indah bagi mereka. Maka dari itu dia adalah pelindung

mereka, dan mereka akan memperoleh siksaan yang pedih. Dan tiada Kami menurunkan Kitab kepada engkau kecuali agar engkau memberi penjelasan kepada mereka apa yang mereka berselisih di dalamnya, dan (sebagai) pimpinan dan rahmat bagi kaum yang beriman. (16:63-64).

Menurut ayat suci di atas, sebelum Nabi suci Muhammad S.A.W. para Utusan telah dibangkitkan dari berbagai bangsa di dunia, tetapi lama-kelamaan pengikut para Utusan itu bukan lagi mengikuti ajaran mereka, melainkan ajaran-ajaran sesat dari setan yang lama kelamaan tampak indah bagi mereka. Untuk memimpin mereka kembali ke jalan yang benar, Allah membangkitkan Nabi Suci Muhammad S.A.W. yang dikaruniai Kitab Suci Alquran yang terlindungi dari kepalsuan.

Maka berbahagialah mereka yang mau menerima
pimpinan dan rahmat yang beliau sampaikan.
Terutusnya beliau sebagai rahmat untuk seluruh
alam (21:107).

---oo000oo---

KRISTOLOGI QURANI

Kristologi Qurani bukan Kristologi dan bukan pula Perbandingan Agama (Comparative Religion). Kristologi Qurani adalah Kristologi berdasarkan Quran Suci dan Hadis Nabi, disebut pula Kristologi Islami.

Ditinjau dari ilmu Tafsir, Kristologi Qurani adalah penafsiran sektoral ayat-ayat Quran Suci dan Hadis Nabi tentang Kristianitas. Manfaatnya antara lain:

1. Untuk mempertebal iman dan taqwa (2:1-5),
2. Untuk memperdalam dan memperluas wawasan agama berdasar skriptural (3:1-4),
3. Untuk membentengi diri dari bahaya kristenisasi (2:120) atau a-postasi atau pemurtadan (2:109), de-Islamisasi (9:32), fitnahnya Dajjal dan Yakjuj wa Makjuj (21:95-96),
4. Untuk mawas diri agar terbebas dari Israeliat dan Nasraniat (25:30, Bukhari),
5. Untuk memantapkan toleransi aktif antara umat beragama, khususnya Islam-Kristen (3:63)
6. Untuk membenahi diri dalam dialog dengan umat Kristen (16:125; 29:46) dan sebagai bekal dakwah yang up to date dalam era globalisasi ini.

Jadi uraian Kristologi Qurani tak menyinggung agama dan umat Kristen, melainkan hanya menafsirkan ayat-ayat

Quran Suci dan Hadis Nabi demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia.

Keterangan lebih lanjut silakan berhubungan dengan Lembaga Pengkajian Agama dan Kepercayaan (LPAK), Jl. Kemuning 14 Baciro, Telp. (0274) 65695 & 3592 Yogyakarta 55225.